

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM ISLAM: UPAYA MENUMBUHKAN
KESADARAN EKOLOGIS BERBASIS NILAI KEISLAMAN
DI PERGURUAN TINGGI**

¹Sulastri, ²Vina Nanda Sugesti, ³Muhammad Abdullah Sidiq, ⁴Chairul Amriyah

⁵Junaidah, ⁶Ihsan Mustofa

¹Magister Pendidikan Agama Islam

²Magister Pendidikan Agama Islam

³Magister Pendidikan Agama Islam

⁴Magister Pendidikan Agama Islam

⁵Magister Pendidikan Agama Islam

⁶Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat e-mail : ¹sulastri1650@gmail.com, ²sugestivina01@gmail.com, ³abdullahsidiq417@gmail.com,
⁴chairulamriyah@radenintan.ac.id, ⁵junaidah@radenintan.ac.id, ⁶ihsanmustofa790@gmail.com

ABSTRACT

The increasingly complex global environmental crises, such as air pollution, deforestation, and climate change, demonstrate humanity's failure to fulfill its role as caliph on earth. Islam views nature as a divine trust whose balance must be maintained, as affirmed in the Qur'an and Sunnah. Therefore, environmental education in Islam plays a strategic role in fostering ecological awareness rooted in the values of monotheism, caliphate, and trust. This study aims to examine the basic concepts, implementation, and role of Islamic higher education institutions in fostering ecological awareness among students. This study employed a library research method by reviewing the scientific works of lecturers at UIN Raden Intan Lampung and various other relevant literature. The results of the study indicate that Islamic-based environmental education emphasizes not only cognitive aspects but also spiritual and moral dimensions as a manifestation of devotion to Allah SWT. Islamic higher education institutions, particularly UIN Raden Intan Lampung, have integrated ecological values into their curricula, green campus activities, and environmental-based da'wah (Islamic outreach). These efforts play a crucial role in shaping students' character, embracing environmental awareness and socio-ecological responsibility. Thus, environmental education from an Islamic perspective is a crucial instrument in developing a generation of faithful, knowledgeable, and ecologically sound individuals who will become agents of change for the sustainability of life in the future.

Keywords: Islamic Education, Environment, Ecological Awareness

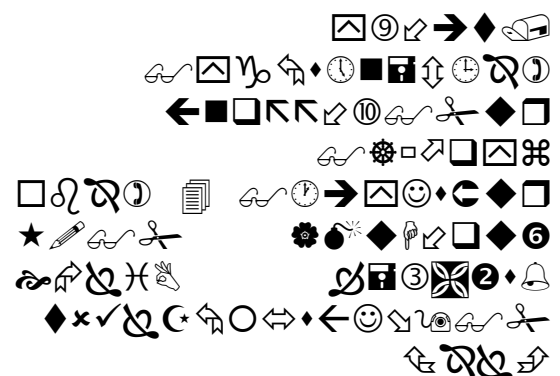
ABSTRAK

Krisis lingkungan global yang semakin kompleks, seperti pencemaran udara, deforestasi, dan perubahan iklim, menunjukkan adanya kegagalan manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Islam memandang alam sebagai amanah ilahi yang harus dijaga keseimbangannya, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan dalam Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk kesadaran ekologis yang berakar pada nilai-nilai tauhid, khalifah, dan amanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, implementasi, serta peran perguruan tinggi Islam dalam menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah karya ilmiah dosen UIN Raden Intan Lampung dan berbagai literatur relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga dimensi spiritual dan moral sebagai manifestasi penghambaan kepada Allah SWT. Perguruan tinggi Islam, khususnya UIN Raden Intan Lampung, telah mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam kurikulum, kegiatan green campus, serta dakwah berbasis lingkungan. Upaya ini berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang peduli lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial ekologis. Dengan demikian, pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam merupakan instrumen penting dalam membangun generasi beriman, berilmu, dan berakhlak ekologis, yang menjadi agen perubahan bagi keberlanjutan kehidupan di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Lingkungan, Kesadaran Ekologis

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan dewasa ini telah menjadi isu global yang mendesak dan berdampak luas terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Fenomena seperti pemanasan global, pencemaran udara, dan kerusakan hutan mencerminkan krisis moral ekologis manusia modern (Asroni 2022). Dalam Islam, hubungan manusia dengan alam bukan hubungan dominasi, melainkan *amanah ilahiah* sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf [7]: 56:



“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya.”

Pendidikan Islam memikul tanggung jawab besar untuk



menanamkan kesadaran etika lingkungan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam menempatkan alam sebagai wahana *tazkiyah* (penyucian diri) dan penguatan nilai tauhid, karena alam merupakan tanda-tanda kebesaran Allah. Pendidikan lingkungan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses spiritual membangun *eco-spirituality* yang menumbuhkan kesadaran ekologis.

Perguruan tinggi Islam seperti UIN Raden Intan Lampung telah mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan. UIN RIL berupaya menjadikan kampus sebagai laboratorium nilai-nilai keislaman yang ramah lingkungan.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk menjelaskan bagaimana pendidikan lingkungan dalam Islam diterapkan dan bagaimana peran perguruan tinggi Islam menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa. (Ade Vera Yantika, Herlina, Fadila Rahmah, Baharudin, Ali Murtadho 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research).

Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis dan menafsirkan konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam melalui kajian terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang membahas tema pendidikan Islam dan lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu menelaah dan mencatat informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut. Setelah data terkumpul, dilakukan proses analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis gagasan-gagasan utama yang terkait dengan konsep pendidikan lingkungan dalam Islam, implementasinya di perguruan tinggi Islam, serta tantangan yang dihadapi.

Analisis dilakukan melalui tiga tahap: (1) reduksi data, dengan memilih literatur yang relevan dan mutakhir; (2) penyajian data, dengan mengelompokkan hasil kajian ke dalam kategori konsep, implementasi, dan tantangan; serta (3) penarikan kesimpulan, dengan menafsirkan temuan-temuan literatur menjadi pemahaman baru yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan teori pendidikan modern.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual, moral, dan ekologis yang terkandung dalam pendidikan Islam sebagai solusi terhadap krisis lingkungan global.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Pendidikan lingkungan dalam Islam merupakan kajian yang menempatkan manusia sebagai bagian integral dari ekosistem ciptaan Allah. Melalui studi pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa pembahasan tentang pendidikan lingkungan Islam tidak hanya menyoroti aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dimensi spiritual dan moral yang membentuk kesadaran ekologis.

Kajian ini membahas tiga fokus utama, yaitu konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam, implementasinya di perguruan tinggi Islam, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

1. Konsep Pendidikan Lingkungan Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dalam Islam berakar pada tiga nilai utama, yakni tauhid, khalifah, dan amanah. Nilai tauhid

menegaskan bahwa seluruh ciptaan merupakan bagian dari kesatuan Ilahi yang memiliki keterkaitan dan keharmonisan. Prinsip khalifah menempatkan manusia sebagai pengelola bumi yang diberi kepercayaan untuk memelihara dan mengelola alam secara bijaksana. Sementara itu, nilai amanah menuntut tanggung jawab moral manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan tidak melakukan kerusakan di bumi.

(Nik Haryanti 2014) menjelaskan bahwa konsep pendidikan lingkungan dalam Islam menuntut adanya penyatuan antara dimensi spiritual dan ekologis. Manusia tidak hanya diajarkan untuk memahami hukum-hukum alam secara rasional, tetapi juga diarahkan agar menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT melalui tindakan nyata menjaga kelestarian bumi. Dalam konteks ini, setiap bentuk pelestarian lingkungan dipandang sebagai bagian dari ibadah, bukan sekadar aktivitas sosial.

Sejalan dengan itu, (Saparuddin 2024) menegaskan bahwa eco-spirituality perlu dijadikan

orientasi utama dalam pendidikan Islam modern. Orientasi ini mendorong generasi muda Muslim agar tidak terjebak dalam paradigma materialistik dan eksploitasi alam, tetapi mampu menempatkan alam sebagai mitra dalam kehidupan spiritual. Dengan demikian, pendidikan lingkungan dalam Islam memiliki karakter unik karena mengintegrasikan nilai iman dan moral dalam setiap praktik ekologis.

2. Implementasi Pendidikan Lingkungan di Perguruan Tinggi Islam

Berdasarkan hasil telaah literatur, UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang telah menerapkan berbagai program pendidikan lingkungan berbasis nilai keislaman. Upaya tersebut tercermin melalui kurikulum dan kegiatan akademik yang diarahkan untuk membangun kesadaran ekologis mahasiswa. Beberapa mata kuliah seperti Etika Islam dan Lingkungan serta Islam dan Ekologi menjadi sarana penting bagi proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Melalui pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga diajak untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan kampus. Selain di tingkat kurikulum, UIN Raden Intan Lampung juga telah melaksanakan berbagai kegiatan green campus seperti program penghijauan, pengelolaan sampah terpadu, serta penerapan kebijakan zero plastic. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga media pembentukan karakter ekologis mahasiswa.

(Ulayya 2023) mencatat bahwa “kampus hijau UIN Raden Intan Lampung berupaya menjaga kelestarian dan kenyamanan lingkungan serta mencegah pencemaran di lingkungan kampus secara berkelanjutan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kesadaran ekologis telah menjadi bagian dari budaya akademik kampus. Selain itu, munculnya program seperti eco-santri dan gerakan dakwah lingkungan memperlihatkan bagaimana nilai-nilai keislaman diterjemahkan menjadi aksi nyata di lingkungan kampus.

3. Tantangan dalam Implementasi

Walaupun berbagai program pendidikan lingkungan telah dijalankan, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama terletak pada masih rendahnya konsistensi dan kesinambungan dalam pelaksanaannya. Banyak kegiatan bersifat temporer dan belum sepenuhnya menjadi budaya kampus yang berkelanjutan.

Tantangan lainnya berkaitan dengan komitmen institusional (institutional commitment) untuk menjadikan pendidikan lingkungan sebagai bagian integral dari visi dan misi perguruan tinggi Islam. Tanpa adanya dukungan kebijakan yang kuat dan sistem evaluasi yang berkelanjutan, upaya pembentukan kesadaran ekologis akan sulit mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pimpinan kampus, dosen, dan mahasiswa dalam mengembangkan ekosistem akademik yang benar-benar berpihak pada pelestarian lingkungan.

PEMBAHASAN

Pendidikan lingkungan dalam kerangka Islam tidak hanya sekadar pengajaran tematik tentang alam, tetapi merupakan proses pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial manusia sebagai khalifah. Pembahasan ini menguraikan tiga aspek utama: spiritualitas lingkungan dalam konteks Islam, implementasi pendidikan lingkungan di institusi pendidikan Islam, serta tantangan dan strategi penguatan penerapannya.

1. Pendidikan Lingkungan sebagai Manifestasi Spiritualitas Islam

Kajian terkini menunjukkan bahwa pemahaman tentang alam dalam Islam harus diterjemahkan ke dalam kesadaran yang mendalam tentang khalifah dan amanah. Sebagai contoh, Hajar (2024) mengemukakan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-keberlanjutan memerlukan kerangka etika yang kuat: khalifah, masalah, dan adl. (Hajar 2024)

Lebih lanjut, artikel oleh Wahyu, Juliani, Hidayat dan Fadillah (2024) menemukan bahwa integrasi pendidikan lingkungan ke dalam PAI (Pendidikan Agama Islam) memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai amanah dan harmoni dengan alam melalui kurikulum yang komprehensif. (Muhammad Wahyu et al. 2024)

Dengan demikian, pendidikan lingkungan pada institusi Islam dapat berfungsi sebagai media pembentukan spiritualitas ekologis di mana menjaga alam bukan hanya pilihan moral tetapi juga ekspresi keimanan.

2. Implementasi Nilai-Nilai Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Dalam praktiknya, integrasi nilai ekologis ke dalam pendidikan Islam menyentuh aspek kurikulum, kegiatan kampus, dan budaya lembaga. Taisir, Fitriani, & Quddus (2024) melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum PAI berbasis lingkungan dan menemukan bahwa pembelajaran yang menggabungkan nilai Islam seperti khalifah dan tanggung jawab lingkungan melalui kegiatan praktis (diskusi, model, aktivitas nyata) meningkatkan komitmen siswa terhadap pelestarian lingkungan. (Muhammad Taisir, Mohamad Iwan Fitriani 2024)

Kemudian, studi “Eco-Pesantren” oleh Muin, Rosyid, Rahman & Rofiqi (2024) menunjukkan bahwa model pengelolaan green school berbasis tauhid ekologis di lingkungan pesantren mampu menurunkan sampah plastik, pengurangan penggunaan listrik, dan meningkatkan partisipasi keluarga dalam program lingkungan. (Muin et al. 2025)

Hal ini menggambarkan bahwa institusi pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menerjemahkan nilai keislaman menjadi aksi konkret di lingkungan pendidikan.

3. Tantangan dan Strategi Penguatan

Meski demikian, penerapan pendidikan lingkungan berbasis Islam tidak tanpa hambatan. Sari & Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa kendala terbesar adalah kebijakan

institusi yang belum memprioritaskan lingkungan sebagai bagian dari visi misi, serta metode pembelajaran yang masih bersifat teoretis.

Untuk mengatasinya, perlu dilakukan beberapa strategi: (a) pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik dalam ekopedagogi, (b) penyusunan kurikulum yang mengikat nilai keberlanjutan ke dalam setiap mata kuliah, dan (c) penguatan budaya kampus hijau melalui kebijakan kelembagaan yang mendukung dan evaluasi berkelanjutan. Dengan implementasi strategi ini secara konsisten, pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam dapat berkembang dari inisiatif episodik menjadi arus utama dalam institusi pendidikan. (M Nurdin Zuhdi, Iwan Setiawan, David Sulistiawan Aditya, M Anwar Nawawi, Rizki Firmansyah 2023)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan dalam Islam merupakan suatu proses pembentukan kesadaran ekologis yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial.

Pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tentang ekosistem, tetapi juga mengandung makna ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT. Nilai-nilai tauhid, khalifah, dan

amanah menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan religius untuk menjaga keseimbangan alam.

Dalam konteks implementasi, pendidikan lingkungan dalam Islam dapat diterapkan melalui kurikulum berbasis nilai keislaman yang menekankan keterpaduan antara ilmu dan iman.

Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (sustainability). Program-program seperti green campus, mata kuliah berbasis etika lingkungan, dan kegiatan kemahasiswaan yang mendorong gaya hidup ramah lingkungan merupakan wujud konkret penerapan nilai-nilai ekologis dalam dunia akademik.

Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga terbentuk kesadaran spiritual untuk menjaga alam sebagai amanah Tuhan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan lingkungan masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman dosen dan mahasiswa mengenai urgensi pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam, minimnya integrasi nilai ekologis dalam kebijakan kampus, serta keterbatasan evaluasi terhadap implementasi kegiatan berbasis lingkungan.

Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan secara sistemik baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun kebijakan institusional agar pendidikan lingkungan benar-benar menjadi budaya akademik yang berkelanjutan. Secara konseptual, pendidikan lingkungan dalam Islam memiliki nilai strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak ekologis.

Dengan menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam pengelolaan lingkungan, diharapkan lahir generasi yang mampu menjadi pelopor perubahan sosial menuju

kehidupan yang lebih berkelanjutan, adil, dan selaras dengan prinsip-prinsip keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Nik Haryanti. 2014. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)*.

Jurnal :

Ade Vera Yantika, Herlina, Fadila Rahmah, Baharudin, Ali Murtadho, Ihsan Mustofa. 2024. "STUDI TENTANG DAMPAK GREEN CAMPUS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG." 09.

Asroni, Ahmad. 2022. "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 4(1):54–59.

Hajar, Andi. 2024. "Transforming Islamic Education for Environmental and Social Sustainability." *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2(2):82–95. doi: 10.61194/ijis.v2i2.601.

M Nurdin Zuhdi, Iwan Setiawan, David Sulistiawan Aditya, M Anwar Nawawi, Rizki Firmansyah, Maulida Nuzula Firdaus. 2023. "Religion, Higher Education, and Environmental Sustainability: Identification of Green Fiqh in Islamic Religion Courses at Muhammadiyah and

Aisyiyah Universities." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 8(2):454–57.

Muhammad Taisir, Mohamad Iwan Fitriani, Abdul Quddus. 2024. "Integrating environmental sustainability into universities." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 20(1):157–69. doi: 10.1007/s10734-013-9641-9.

Muhammad Wahyu, Juliani, Khairul Hidayat, Abdi Fadillah, Dio Septiawan, dan Kliven Brem Ginting. 2024. "Integration of Environmental Education in Islamic Religious Education Curriculum: A Sustainable Education Perspective." *Journal of Contemporary Gender and Child Studies* 3(2):210–16. doi: 10.61253/jcgcs.v3i2.283.

Muin, Abdul, Moh. Zaiful Rosyid, Habibur Rahman, dan Rofiqi Rofiqi. 2025. "Ecological Tauhid-Based Green School Management: A Case Study of Eco-Pesantren Implementation at Mambaul Ulum Islamic Junior High School, Pamekasan." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6(1):551–62. doi: 10.62775/edukasia.v6i1.1457.

at Mambaul Ulum Islamic Junior High School, Pamekasan." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6 (1): 551–62. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1457>.

Saparuddin. 2024. "Andragogia :
Jurnal Ilmu Pendidikan dan
Studies Islamic Spiritual Eco-
Literacy : Model Pendidikan
Agama Islam Untuk Generasi
Muda Di Era Krisis Iklim."
2(1):86–101.

Ulayya, Qatrunnada. 2023. "RADEN
INTAN LAMPUNG TAHUN 1445
H / 2023."